

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pementasan memang bukan tujuan akhir dari sebuah proses yang sudah dilakukan. Proses mengajarkan kita banyak hal, seiring dengan seringnya kita bersinggungan dengan orang lain dan seberapa intens kita berhubungan dengan orang-orang disekitar kita. Berbagai masalah akan muncul dalam setiap proses namun hal tersebut dapat dipecahkan bersama dengan tidak menitik beratkan keputusan disalah satu pihak yang mendominasi. Proses *The Typists* bersifat *explorative* dapat menjadi angin segar bagi teman-teman yang mempunyai hasrat dan pemikiran *out of the box* dalam menciptakan suatu karya. Menggunakan teori Peter Brook semua tim dapat mencurahkan daya kreatifnya dalam mengeksplorasi teks *The Typists*. Tim *The Typists* terus menggali dan mencari bentuk baru guna memunculkan keunikan-keunikan. Semua kontribusi tim dari segala aspek akan diwujudkan dalam satu panggung pementasan.

Proses penggarapan *The Typists* mengalami banyak perkembangan dari latihan awal hingga pementasan. Tahap latihan awal semua anggota tim *The Typists* memberikan kontribusi dalam bentuk ide untuk merespon teks, kemudian dipilah dan disusun hingga mencapai kesepakatan. Langkah selanjutnya aktor terus mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dari segi bentuk, *blocking*, warna suara, hingga kemungkinan pikiran yang sedang berputar dalam kepala tokoh.

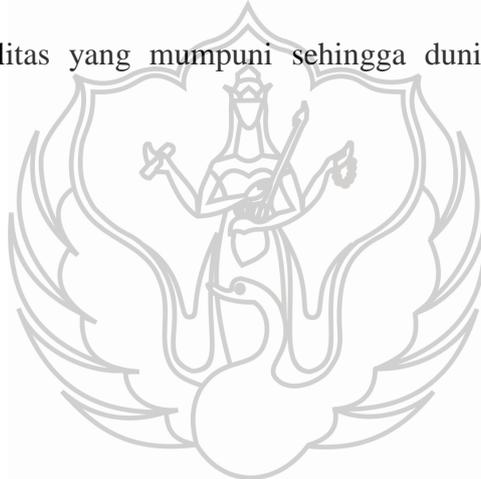
Pementasan pertama dilakukan di Purwokerto bekerjasama dengan Teater Pojok. Menggunakan *visual effect* dari OHP (*Over Heat Projector*) dan kursi sebagai setting, pementasan kami banyak mendapat evaluasi. Evaluasi dari pementasan pertama kami jadikan batu loncatan untuk memperbaiki pementasan selanjutnya. *Setting* tidak lagi dihadirkan dan panggung arena menjadi pilihan agar penonton dapat menikmati pementasan dari semua arah.

Tantangan bagi aktor bertambah yakni bagaimana menciptakan ruang kosong menjadi ruang imajinasi yang diyakini keberadaanya bagi aktor dan penonton. Kesiapan dan daya kreativitas dalam menciptakan sesuatu di atas panggung sangat diperlukan. Pertunjukan kedua dipentaskan di Kelas Pagi Yogya. Berdurasi 1 jam 30 menit, aktor semakin tertantang untuk tetap konsisten dalam permainan baik dalam segi karakter tokoh, menghidupkan imajinasi penonton dan stamina.

Melihat dari pementasan dan proses yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mementaskan sebuah pertunjukan yang sangat *explorative* aktor harus siap menjadi apapun. Aktिंग yang baik, improvisasi yang kuat, dan kesiapan tubuh. Teori yang dicetuskan oleh Peter Brook menjadi acuan dari bentuk pertunjukan *The Typist*. Prosesnya yang selalu menggunakan Prasangka Tidak Berbentuk membuat yang lama menjadi baru begitu pula sebaliknya. Memberi keleluasaan untuk bereksperiment dan mengeksplor semua anggota tim yang terlibat.

B. SARAN

Perjalanan proses pengkaryaan yang berliku menjadi proses refleksi diri dan proses menuju katarsis sebagai seorang aktor. Mengimplimentasikan refleksi proses dalam bentuk perilaku keseharian. Seorang aktor tidak hanya tergantung dari bakat yang dimiliki melainkan harus memiliki empat aspek pendukung lainnya yakni intelektual, emosional, audio dan *power of interest*. Semua aspek pendukung tidak mudah didapat dengan proses instan melainkan dengan latihan sehingga keempat aspek dapat dikuasai. Harapan kedepannya akan muncul aktor-aktor dengan kualitas yang mumpuni sehingga dunia seni peran akan tetap bersinar.



KEPUSTAKAAN

- Adhy, Asmara. 1979. *Apresiasi Drama*. Yogyakarta: CV. Nur Cahya
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Brook, Peter. 2002. *Shifting Point*, Yogyakarta: MSPI dan ARTI.
- Cohen, Robert. 1983. *Theatre Brief Edition*. USA: Maytielt Publishing Company.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama. Sejarah, teori dan penerapannya*: Javakarsa Media.
- Etinne, Decroux, 2008. *The deccoux Sourcebook*. New york: by Routledge.
- Etienne, Decroux, 1985. *Words on Mime*. California: Pomona college theatre Departement
- El Saptaria, Rikrik. 2006. *Acting Handbook*, Bandung: Rekayasa Sins.
- Feist, Jess & Gregory J. Feist. 2008. *Theories of Personality: Seventh Edition*. United States: McGraw-Hill.
- Heffner, Hubert C, Samuel Seleden, Hunton D. Sellman. 1963. *Modern*.
- Koeswara. 1987. *Psikologi Eksistensial*. Bandung: PT, Eresco.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian: Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*. Bandung: PT, Eresco.
- Mitter, Shomit. 2002. *Stanilavsky, Brech, Grotowski, Brook: Sistem Pelatihan Lakon*. terjemahan Yudiaryani, Yogyakarta: MSPI dan ARTI.
- Muzairi. 2002. *Eksistensialisme Jean Paul Sartre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schsgal, Murray. *The Typist*. diterjemahkan oleh Yuri Akhmad S: Kelompok Bermain Kertas Bekas.
- Soediro satoto, 1989. *Pengkajian drama 1*. Surakarta : UNS.
- Supat, I Lathief. 2010. *Psikologi Fenomenologi Eksistensialisme*. Kendal: Pustaka pujangga.
- Theatre* fourth edition. New york: appleton-century-crofst.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed III. Cet II; Jakarta: Balai Pustaka.
- Wellek, Rene & Austin Werren, 1993. *Teori kesuastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yudiariyani, 1998. *Penyutradaraan I, II, III*, diklat pengajaran. Yogyakarta : Jurusan Teater FSP.

